

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses perkembangan seorang individu menuju pendewasaannya. Hal ini juga berarti bahwa, pendidikan tidak akan berhenti dan akan terus berkembang atau tidak ada habisnya. Pendidikan sendiri memiliki tujuan diantaranya yaitu membantu seorang manusia agar menjadi seorang individu yang terarah, dan juga melalui pendidikan seorang manusia dapat mengembangkan pola pikirnya, tentunya pendidikan juga bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (Setiawan, 2021).

Berdasarkan Pembukaan UUD 1945 menegaskan bahwa salah satu tujuan pembentukan Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah untuk meningkatkan kecerdasan bangsa. Bangsa yang cerdas adalah yang siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Merujuk pada pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional berbunyi bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Hutagalung&Andriany 2024).

Pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk menghapus penderitaan masyarakat yang bersumber dari kebodohan dan keterbelakangan, serta mengarahkan anak-anak menuju pencapaian tujuan yang lebih tinggi. Untuk merealisasikan fungsi tersebut, sistem kurikulum senantiasa diperbarui agar

lebih sesuai dengan tuntutan zaman dan mampu meningkatkan mutu proses pembelajaran. Salah satu inovasi dalam Kurikulum Merdeka adalah penyatuan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi satu bidang studi yang disebut IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka dirancang untuk menumbuhkan kemampuan berpikir inkuiri, memperdalam pemahaman terhadap konsep-konsep penting, serta mendorong keingintahuan siswa terhadap berbagai fenomena yang terjadi di sekitarnya. Dengan demikian, proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar diarahkan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara utuh, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Mata pelajaran IPAS merupakan bentuk aktualisasi pembelajaran yang terintegrasi dari dua aspek pemahaman ilmu yang basicnya berbeda, akan tetapi apabila dipadukan bisa menjadi kesatuan yang beriringan. Berdasarkan namanya, IPAS merupakan singkatan dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Melihat kepanjangan dari IPAS, dapat diketahui bahwa mata pelajaran IPA dan IPS melebur menjadi satu pada kurikulum merdeka (Afifah dkk, 2023: 58). Pembelajaran IPAS pada jenjang sekolah dasar sejatinya menekankan pengalaman belajar langsung melalui kegiatan observasi, eksperimen, eksplorasi, dan penerapan konsep dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk pemahaman konseptual yang kuat sekaligus menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap fenomena di sekitarnya. Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPAS masih didominasi oleh metode konvensional, seperti ceramah satu arah yang bersifat

monoton. Akibatnya, siswa menjadi kurang aktif, tidak antusias, dan memiliki pemahaman konsep yang rendah.

Tantangan utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah bagaimana guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan berpusat pada siswa, tanpa mengabaikan tujuan pembelajaran. Dalam konteks ini, guru memegang peran kunci sebagai fasilitator yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan terlibat secara aktif dalam proses belajar. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan kontekstual, yang dapat meningkatkan pemahaman konsep sekaligus memperkuat keterlibatan siswa. Dengan demikian, upaya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS perlu diarahkan pada penggunaan model pembelajaran yang mampu mengatasi kelemahan pendekatan konvensional serta sejalan dengan semangat kurikulum merdeka yang menekankan pembelajaran aktif, kolaboratif, dan kontekstual.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan inovasi melalui penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*), yang tidak hanya mendorong partisipasi aktif siswa, tetapi juga mampu meningkatkan minat dan prestasi belajar secara signifikan. Model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana yang menekankan pada

aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal (Octavia, 2023).

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan peneliti di SD Negeri 29 Nenak, diperoleh gambaran awal bahwa rendahnya hasil belajar sebagian besar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Di mana terlihat bahwa siswa cenderung pasif dan kurang terlibat aktif dalam proses belajar mengajar, sehingga berdampak negatif pada hasil belajar mereka. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian langsung di lapangan yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPAS belum berjalan secara optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya minat dan motivasi belajar siswa, penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat, serta kurangnya fokus siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam praktiknya, kondisi tersebut membuat guru harus mengulang penyampaian materi agar siswa dapat memahami pelajaran dengan baik.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, dalam penelitian ini peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul *"Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 29 Nenak Tahun Pelajaran 2024/2025."*

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 29 Nenak Tahun Pelajaran 2024/2025.
2. Peningkatan hasil belajar siswa kelas IV menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada mata pelajaran IPAS SD Negeri 29 Nenak Tahun Pelajaran 2024/2025.
3. Respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD pada mata pelajaran IPAS Tahun Pelajaran 2024/2025.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian ada beberapa pertanyaan penelitian yang ingin di kaji sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS SD Negeri 29 Nenak Tahun Pelajaran 2024/2025?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa kelas IV menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada mata pelajaran IPAS SD Negeri 29 Nenak Tahun Pelajaran 2024/2025?

3. Bagaimanakah respon siswa kelas IV SD Negeri 29 Nenak terhadap model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada mata pelajaran IPAS Tahun Pelajaran 2024/2025?

D. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah menjelaskan secara jelas dan spesifik apa yang ingin dicapai oleh peneliti untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 29 Nenak Tahun Pelajaran 2024/2025. Adapun tujuan penelitian, sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS SD Negeri 29 Nenak Tahun Pelajaran 2024/2025.
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas IV menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada mata pelajaran IPAS SD Negeri 29 Nenak Tahun Pelajaran 2024/2025.
3. Mendeskripsikan respon siswa kelas IV SD Negeri 29 Nenak terhadap model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada mata pelajaran IPAS Tahun Pelajaran 2024/2025.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam penelitian ini mengacu pada kontribusi positif atau kegunaan dari hasil penelitian, baik dalam manfaat teoritis maupun praktis. Secara deskriptif, manfaat penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*), sehingga dapat memperkaya wawasan teoritis terkait implementasi model kooperatif di sekolah dasar dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Memberikan tambahan referensi ilmiah mengenai efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam meningkatkan hasil belajar, khususnya pada mata pelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar.
- c. Mendukung efektivitas model STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam meningkatkan capaian belajar siswa, sehingga dapat memperkuat landasan teoritis pembelajaran kooperatif dalam konteks pembelajaran IPAS di kelas atas sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran melalui penerapan kerja kelompok, mendorong peningkatan hasil belajar baik dalam ranah kognitif maupun keterampilan sosial, serta memfasilitasi pengembangan kemampuan komunikasi, kerja sama, dan tanggung jawab siswa dalam aktivitas kelompok.

b. Bagi Guru

Memberikan kontribusi praktis bagi guru dengan menambah wawasan mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Melalui pemahaman yang lebih baik terhadap model ini, guru diharapkan mampu mengimplementasikannya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan interaktif, serta mempermudah dalam pengelolaan kelas.

c. Bagi Sekolah

Mendorong peningkatan kualitas pembelajaran melalui penerapan model kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) secara inovatif, sebagai landasan dalam pengembangan kurikulum atau kebijakan pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS.

d. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Menambah referensi ilmiah yang dapat dijadikan acuan dalam perancangan pelatihan guru dan peningkatan kualitas pendidikan berbasis bukti empiris. Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu referensi di perpustakaan kampus, sehingga memberikan akses kepada mahasiswa/i lain untuk belajar dan mengembangkan penelitian lebih lanjut.

e. Bagi Penulis

Penelitian ini melatih penulis dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara sistematis, sekaligus memberikan pengalaman langsung dalam proses penelitian ilmiah, mulai dari pengumpulan data hingga penulisan laporan, yang berguna untuk pengembangan akademik dan pendidikan lanjutan.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian ini merupakan penjelasan makna suatu istilah yang menggambarkan bagaimana istilah itu dipahami, digunakan, atau diterapkan secara nyata dalam penelitian.

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri seseorang setelah mengalami proses pembelajaran, baik dalam aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), maupun sikap (afektif). Hasil belajar mencerminkan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai dan dapat diukur melalui tes, observasi, atau penilaian lainnya.

2. Model Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*)

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) adalah suatu model pembelajaran yang menekankan kerja sama dalam kelompok kecil yang heterogen untuk mencapai tujuan belajar secara bersama-sama. Dalam model ini, siswa bekerja dalam kelompok untuk memahami materi, saling membantu, dan memperoleh penghargaan berdasarkan peningkatan hasil belajar individu maupun kelompok